

**EVALUASI DOKUMEN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
BAHASA JERMAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG MENGACU  
PADA KJNI, SN-DIKTI, DAN AUN-QA**

**Rachma Shela Prabhandari**

shela\_rachma@yahoo.co.id

**Primardiana Hermilia Wijayati**

primardiana.hermilia.fs@um.ac.id

**Jurusan Sastra Jerman**

**Fakultas Sastra**

**Universitas Negeri Malang**

**ABSTRAK:** Artikel ini adalah hasil penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi dokumen kurikulum dengan cara mendeskripsikan kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat dalam kurikulum PSPBJ tahun 2016 dengan CP yang terdapat dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dan *ASEAN University Network Quality Assurance* (AUN-QA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan CP PSPBJ pada komponen sikap dan tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus telah sesuai dengan deskripsi umum dan deskripsi jenjang kualifikasi 6 dalam KJNI dan rumusan sikap dan keterampilan umum dalam SN-Dikti. Jika dilihat dari segi dokumen, kurikulum PSPBJ masih belum sesuai dengan standar AUN QA terutama dalam kriteria *Programme Structure and Content*.

**Kata kunci:** Evaluasi, Dokumen Kurikulum, KJNI, SN-Dikti, AUN-QA

**ABSTRACT:** This article is an evaluation study that aims to evaluate curriculum documents by describing learning outcome's (LO) suitability contained in the curriculum 2016 of German Department with LO contained in Indonesia National Qualification Framework (INQF), National Standard of Higher Education (NSHE) and *ASEAN University Network Quality Assurance* (AUN-QA).

The results showed that formulation of learning outcomes in the curriculum document of German Department especially on the components of attitudes and values, mastery of knowledge, general and special skills has been adjusted to the general description and description of the level of qualification 6 in Indonesia National Qualification Framework and general attitude and skill formulation in NSHE. Based on the review in terms of the document, the curriculum of German Department has been accordance with INQF and NSHE, but it is still not suitable especially in the criteria *Programme Structure and Content*.

**Keywords:** Evaluation, Curriculum Document, KJNI, SN-Dikti, AUN-QA

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah mengharuskan setiap program studi memiliki kurikulum yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016:18). Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman (PSPBJ) sebagai salah satu program studi yang memperoleh nilai akreditasi A oleh BAN-PT, dalam penyusunan kurikulumnya telah mengacu pada KJNI dan SN-Dikti. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rumusan Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum terbaru PSPBJ yang tercantum katalog (Sastra Jerman, 2016).

Rumusan capaian pembelajaran tersebut merupakan cerminan kompetensi lulusan yang telah diatur dalam KKNI dan SN-Dikti.

Kendati demikian, kurikulum yang telah disusun oleh suatu program studi perlu dimutakhirkan atau dilakukan peninjauan ulang secara periodik demi tercapainya relevansi sosial dan keilmuan, sehingga dapat sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan perkembangan IPTEK dari waktu ke waktu (BAN-PT-Standar dan Prosedur Akreditasi, 2008:11). Hal tersebut juga perlu dilakukan guna melaksanakan tridharma perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan mutu kehidupan masyarakat (Suharsaputra, 2015:225), mempertahankan nilai akreditasi A yang diperoleh dan menetapkan standar akreditasi program studi (Wijatno, 2009:52), mencapai kesetaraan kualifikasi dan standar lulusan, menghindari disparitas pendidikan, dan untuk secara berkala melegalisasi dokumen dan penjaminan mutu suatu program studi.

Di samping penjaminan mutu di tingkat nasional, di era globalisasi seperti saat ini, penjaminan mutu perguruan tinggi di tingkat regional maupun internasional juga perlu digalakkan. Hal tersebut penting guna meningkatkan atau menyamakan kualitas standar universitas di tingkat ASEAN (Sutapa, 2013), membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, daya saing dan produktivitas negara Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan negara-negara lain di dunia. Terlebih sejak disetujuinya kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 lalu, kerjasama untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi juga perlu ditingkatkan yang salah satunya melalui program *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA).

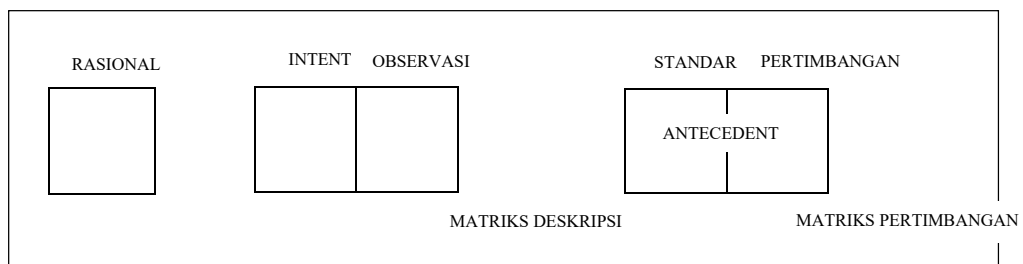
Ende, dkk (2013:142) berpendapat bahwa kurikulum memuat informasi tentang tujuan pembelajaran dari suatu mata pelajaran, yang mencakup bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat tercapai, materi yang sebaiknya dipakai dan bagaimana bentuknya, sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Pendapat tersebut selaras dengan bunyi peraturan pemerintah Indonesia (UU No. 20 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19) yang mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun menurut Wijayati, dkk (2013:320) evaluasi adalah alat utama dan penting bagi pendidik untuk menyadari tentang praktik pengajarannya, memberikan tantangan untuk memikirkan, menganalisis, menilai dan mengimplementasikan perubahan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna kurikulum. Dari uraian tersebut maka diperoleh pengertian bahwa evaluasi kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kurikulum dengan cara mencari informasi tentang tujuan pembelajaran dari suatu mata pelajaran, yang mencakup bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat tercapai, materi yang sebaiknya dipakai dan bagaimana bentuknya, sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan pengguna kurikulum.

Kaitannya dengan hal tersebut, Hussain, dkk (2011:25) dan Hasan (2014:41) berpendapat bahwa evaluasi kurikulum berupaya mengumpulkan informasi guna memberikan penilaian tentang kurikulum suatu program studi sebagai pertimbangan dalam hal kelayakan dan keefektifan kurikulum dalam konteks tertentu. Hasan (2014:135) mengelompokkan jenis evaluasi kurikulum ke dalam empat jenis yaitu evaluasi konteks, dokumen, proses, dan produk. Penelitian ini

termasuk ke dalam evaluasi dokumen kurikulum karena hanya memfokuskan penelitian pada dokumen tentang kurikulum saja. Sukiman (2015:203-204) mengungkapkan bahwa evaluasi dokumen adalah evaluasi terhadap kurikulum tertulis (kurikulum potensial) yang dihasilkan oleh pemerintah (pusat) yang sifatnya global, dengan dokumen kurikulum yang dihasilkan oleh satu satuan pendidikan yang sudah terperinci dan operasional. Guna mengevaluasi dokumen kurikulum tersebut dalam penelitian ini digunakan model evaluasi kurikulum *Stake's Congruence-contingence Model* seperti yang disebutkan oleh Bharvad (2010:72). Upaya yang dilakukan salah satunya melalui evaluasi dokumen kurikulum. Evaluasi dokumen merupakan evaluasi terhadap dokumen kurikulum yang dihasilkan pemerintah (pusat) dengan dokumen yang dikeluarkan oleh satuan pendidikan (Hasan, 2014:138). Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dokumen kurikulum PSPBJ dengan dokumen KKNI, SN-Dikti dan disandingkan dengan buku panduan penilaian AUN-QA (ASEAN University Network Quality Assurance, 2015). Hal tersebut dilakukan agar dapat diketahui kesesuaian kurikulum PSPBJ dengan acuan pengembangan kurikulum baik di tingkat nasional (KKNI dan SN-Dikti) maupun di tingkat regional dan internasional (AUN-QA), sebagai upaya penjaminan mutu kurikulum PSPBJ di tingkat nasional maupun regional dan internasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi (dokumen). Analisis isi menurut Eriyanto (2011:10) merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Analisis tersebut menggunakan kategori-kategori dan teknik tertentu dalam mengklasifikasikan data dan memprediksi hasilnya (Sartika, 2014:66). Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Countenance Stake* dengan hasil modifikasi, yakni dengan tidak mengkaji tahap *transactions* dan *outcomes* pada model evaluasi. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa penelitian ini hanya melakukan evaluasi terhadap dokumen kurikulum (bukan bentuk implementasi/transaksi) dan masih belum diketahui hasil (*outcomes*) yang diperoleh dari pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memodifikasi model evaluasi kurikulum *Countenance Stake* tersebut dengan hanya mengevaluasi bentuk *antecedents* dari kurikulum saja, yakni hanya mengkaji keadaan sebelum suatu kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil modifikasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1** Modifikasi Model Evaluasi Kurikulum *Countenance Stake*

Dari gambar tersebut diketahui bahwa model ini mendasarkan evaluasinya pada dua matriks (Hasan, 2014:208), yakni matriks deskripsi dan pertimbangan. Matriks deskripsi terdiri dari kategori rencana (*intent*) dan observasi, sedangkan matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Kedua matriks tersebut mencerminkan dua komponen yang akan dikaji kesesuaiannya, khususnya kesesuaian antara kategori rencana yang dalam hal ini berupa kurikulum PSPBJ tahun 2016 dengan kategori standar yang berupa standar-standar atau kriteria (*pre-ordinate*) yang harus dipenuhi oleh kurikulum yang dalam hal ini berupa SN-Dikti, KKNI dan AUN-QA. Tahap akhir model evaluasi tersebut menghasilkan pertimbangan dalam bentuk rasional tertentu yang dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan kurikulum berikutnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman (PSPBJ) dalam Katalog Jurusan Sastra Jerman (JSJ) Edisi 2016, Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 tentang KKNI beserta lampiran, Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.44 Tahun 2015 tentang SN-Dikti beserta lampiran dan buku *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0* tentang kriteria penilaian AUN-QA.

Data dalam penelitian ini berupa komponen capaian pembelajaran (CP) yang terdapat dalam kurikulum PSPBJ, deskripsi umum dan deskripsi jenjang kualifikasi 6 dalam KKNI, rumusan sikap dan keterampilan umum dalam SN-Dikti, serta kriteria *Expected Learning Outcomes* (ELO) dan *Programme Structure and Content* dalam AUN-QA. Sementara instrumen yang digunakan ialah dokumentasi yang didukung oleh observasi dan ceklis sebagai teknik penelitiannya. Instrumen menurut Sugiyono (2014:14) adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi menurut Arikunto (2006:158) merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sementara observasi adalah (Moleong, 2012:175; Sukardi, 2009:78-79) alat penelitian yang melibatkan seluruh panca indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba untuk memperoleh informasi mengenai kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Data yang telah dianalisis kemudian diuji keabsahannya dengan cara uji kredibilitas data berupa triangulasi yang melibatkan analisis lain (Patton, 1999:1193). Analisis lain tersebut adalah penyidik (triangulator) yang menjadi sumber dalam pemeriksaan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Evaluasi Capaian Pembelajaran (CP) PSPBJ dengan CP dalam KKNI**

Penelitian ini termasuk ke dalam evaluasi kurikulum karena berupaya mengumpulkan informasi guna memberikan penilaian tentang kelayakan dan keefektivan kurikulum PSPBJ. Upaya tersebut sesuai dengan gagasan dari Hussain ,dkk (2011:25) dan Hasan (2014:41) karena penelitian ini secara sistematis telah berusaha mengumpulkan informasi tentang kurikulum suatu program studi sebagai pertimbangan dalam hal kelayakan dan keefektivan kurikulum dalam konteks tertentu. Selain itu, diketahui pula bahwa dalam

kurikulum PSPBJ telah memuat informasi tentang tujuan pembelajaran yang mencakup cara, materi dan bentuk pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ende, dkk (2013:142) yang menyatakan bahwa kurikulum memuat informasi tentang tujuan pembelajaran dari suatu mata pelajaran, yang mencakup bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat tercapai, materi yang sebaiknya dipakai dan bagaimana bentuknya, sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Meskipun informasi tersebut tidak secara eksplisit tercantum dalam silabus (Katalog Jurusan Sastra Jerman Edisi 2016), namun secara tersirat telah tertuang dalam RPS pada masing-masing matakuliah.

Antara rumusan deskripsi jenjang kualifikasi 6 butir b dalam KKNi dengan rumusan komponen penguasaan pengetahuan dalam CP PSPBJ diketahui memiliki kesamaan isi. Meskipun dirumuskan dalam kalimat yang berbeda namun kedua rumusan tersebut mengandung maksud yang sama. Adapun rumusan deskripsi umum dan deskripsi jenjang kualifikasi butir d dalam KKNi dengan rumusan komponen sikap dan tata nilai dalam CP PSPBJ juga mengandung kesamaan dengan beberapa tambahan rumusan sebagai bentuk pengembangan atau penambahan ciri unsur sikap yang diberikan oleh PSPBJ untuk lulusannya. Selain pada rumusan komponen penguasaan pengetahuan dan sikap, kesamaan rumusan juga terdapat pada komponen penguasaan keterampilan khusus dan keterampilan umum. Komponen penguasaan keterampilan khusus dalam rumusan CP PSPBJ memiliki kesamaan dengan butir a dalam deskripsi jenjang kualifikasi KKNi. Kedua rumusan tersebut berkenaan dengan aplikasi atau implementasi dari suatu bidang keahlian secara khusus.

Pada komponen penguasaan keterampilan umum, dari 11 butir yang ada diketahui sebanyak 9 butir yang memiliki kesamaan dengan butir a, b dan c dalam deskripsi jenjang kualifikasi KKNi. Adapun dua butir yang lain lebih mengacu pada rumusan yang terdapat dalam SN-Dikti. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa rumusan komponen CP PSPBJ secara keseluruhan telah sesuai dengan rumusan CP yang terdapat dalam KKNi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya keselarasan yang ditemukan dari kedua rumusan tersebut.

Seperti yang telah diungkapkan pada kajian sebelumnya, dalam merumuskan capaian pembelajaran lulusan yang memuat unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus, setiap program studi wajib merujuk pada rumusan yang telah ditetapkan oleh KKNi, terlebih dalam merumuskan unsur penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016:9). Dari hasil evaluasi diperoleh keterangan bahwa hampir seluruh komponen CP PSPBJ sesuai dengan rumusan CP dalam KKNi. Tidak hanya pada rumusan unsur penguasaan pengetahuan dan keterampilan, namun juga hampir seluruh komponen PSPBJ sesuai dengan rumusan dalam KKNi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam tahap perumusan capaian pembelajaran lulusannya, PSPBJ telah menyesuaikan diri dengan KKNi dan CP yang dirumuskan telah sesuai dengan CP dalam KKNi. Hal tersebut sesuai dengan ketetapan pemerintah yang menyatakan dalam merumuskan CP harus tetap mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi (Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.44 Tahun 2015 Bab 2 Pasal 5 Ayat 3).

## **Hasil Evaluasi Capaian Pembelajaran (CP) PSPBJ dengan CP dalam SN-Dikti**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap rumusan CP dalam SN-Dikti, diketahui pula bahwa rumusan CP PSPBJ telah diarahkan untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi yakni melalui penelitian yang berupa penelitian skripsi mahasiswa, pengabdian masyarakat yang berwujud kegiatan magang (praktek kerja lapangan/PKL) atau KKN (kuliah kerja nyata) yang dilakukan mahasiswa di lingkungan masyarakat sekitar dan pendidikan yang dilaksanakan melalui praktek mengajar (kajian dan praktik lapangan/KPL) di lembaga belajar formal seperti sekolah. Kegiatan yang mencerminkan tridharma perguruan tinggi tersebut selaras dengan pendapat Suharsaputra (2015:225) yang mengemukakan bahwa melalui kegiatan yang mencerminkan tridharma perguruan tinggi, maka upaya dalam pemberian kontribusi guna meningkatkan mutu kehidupan masyarakat pun dapat tercapai.

Jika ditelisik pada salah satu isi kurikulum PSPBJ yang berupa rumusan CP PSPBJ, diketahui bahwa terdapat kesamaan yang signifikan antara rumusan komponen CP sikap dan tata nilai dan penguasaan keterampilan umum dengan rumusan sikap dan keterampilan umum yang tertulis dalam lampiran SN-Dikti. Di dalam rumusan sikap hampir seluruh butir rumusan memiliki redaksional yang sama. Hal yang membedakan ialah pada rumusan CP PSPBJ terdapat beberapa butir rumusan tambahan yang diberikan sebagai pemberi ciri dalam ranah sikap yang diharapkan nantinya dapat dimiliki oleh lulusan PSPBJ.

Dalam rumusan keterampilan umum, kesamaan yang ditemukan terletak pada tiga butir rumusan (butir a, c, e dengan 1, 3, 5). Perbedaan hanya terletak pada kata yang merujuk pada bidang keahlian yang ditekuni, dalam hal ini PSPBJ menyebutkannya sebagai bidang pendidikan bahasa Jerman atau bidang bahasa Jerman serta pembelajarannya. Satu butir (butir h dan 8) memiliki redaksional yang hampir sama namun disesuaikan dengan tujuan PSPBJ, sementara pada butir CP PSPBJ lainnya (butir b, d, f, g, i dengan butir 2, 4, 6, 7, 9) memiliki redaksional yang sama persis dengan CP yang terdapat dalam SN-Dikti. Dari uraian di atas, diketahui bahwa rumusan CP PSPBJ telah sesuai dengan rumusan CP dalam SN-Dikti, khususnya yang berkenaan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum. Hal tersebut mendukung teori yang menyatakan bahwa dalam merumuskan unsur sikap dan keterampilan umum, suatu program studi dapat mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang kemudian dapat ditambahkan sendiri untuk memberi ciri lulusan dari program studi yang bersangkutan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016:9).

## **Hasil Evaluasi Capaian Pembelajaran (CP) PSPBJ dengan CP dalam AUN-QA**

Berdasarkan evaluasi terhadap kriteria *Expected Learning Outcomes* (ELO) diketahui bahwa dari empat butir kriteria yang diulas, didapati keseluruhan butir menunjukkan adanya kesesuaian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa komponen CP dalam PSPBJ telah sesuai dengan rumusan CP dalam kriteria ELO AUN-QA,

namun hal tersebut tidak sejalan dengan kriteria *Programme Structure and Content*, karena dari enam butir yang dikaji hanya terdapat satu butir kriteria yang memiliki kesesuaian dengan komponen kurikulum PSPBJ yakni pada butir yang membahas tentang kurikulum yang secara periodik selalu dikaji. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa rumusan CP dalam kurikulum PSPBJ belum sepenuhnya sesuai, karena berdasarkan fakta yang diperoleh masih terdapat ketidaksesuaian antara rumusan CP dalam PSPBJ khususnya dengan kriteria kurikulum atau *Programme Structure and Content*. Padahal untuk mewujudkan CP sesuai dengan yang diharapkan, komponen CP tersebut juga harus didukung oleh komponen kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai CP. Kurikulum dibuat agar metode pembelajaran dan penilaian mahasiswa mendukung proses pencapaian CP (*ASEAN University Network Quality Assurance*, 2015:20), namun apabila alat atau kurikulum tersebut masih belum sesuai, maka CP yang telah dirumuskan tersebut juga akan sulit untuk dicapai.

Program AUN-QA bagi PSPBJ bertujuan untuk memperluas cakupan penjaminan mutunya hingga ke kancan internasional, khususnya di lingkup regional, yakni di tingkat ASEAN. Melalui program AUN-QA, PSPBJ dapat meningkatkan atau menyetarakan kualitas standarnya di tingkat ASEAN dan dapat dijadikan sebagai batu loncatan bagi PSPBJ untuk meningkatkan standar kualitasnya menuju level internasional. Hal tersebut mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Sutapa (2013). Selain pendapat dari Sutapa, program ini juga mendukung pendapat dari Wijatno (2009:52) karena mendorong program studi untuk meningkatkan standar akreditasinya di lingkup regional hingga internasional. Adapun standar akreditasi itu sendiri berperan penting dalam mengukur serta menetapkan mutu dan kelayakan PSPBJ dalam menyelenggarakan program-programnya. Dengan demikian, penting bagi PSPBJ untuk mengevaluasi kurikulumnya secara berkala menggunakan kriteria yang tercantum dalam AUN-QA.

Dari hasil observasi terhadap dokumen lain yang berupa RPS dan Silabus diperoleh pula informasi bahwa dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh PSPBJ sudah mencakup karakteristik proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dalam SN-Dikti, yakni proses pembelajaran yang bersifat bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa (Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 Bab 2 Pasal 2 s/d 10). Kesembilan karakteristik tersebut secara keseluruhan telah menyebar dan tercakup di dalam 36 matakuliah yang terdapat pada kurikulum PSPBJ. Karakteristik proses pembelajaran yang paling dominan ialah interaktif. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran demi mencapai capaian pembelajaran, setiap matakuliah selalu mengutamakan interaksi dua arah yakni adanya interaksi antara mahasiswa dan dosen. Meskipun karakteristik proses pembelajaran tersebut tidak secara konkrit tertuang dalam Silabus, namun secara tersirat dalam RPS setiap matakuliah telah mencakup kesembilan karakteristik proses pembelajaran tersebut.

Selain karakteristik proses pembelajaran, diperoleh pula penjelasan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam setiap matakuliah PSPBJ. Adapun metode tersebut sesuai dengan metode pembelajaran yang disebutkan dalam rumusan SN-Dikti, yakni meliputi metode diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran

berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang secara efektif memfasilitasi capaian pembelajaran lulusan (Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.44 Tahun 2015 Bab 4 Pasal 14 Ayat 3). Adapun metode lain yang digunakan dalam kurikulum PSPBJ tersebut berupa metode ceramah atau metode lain yang bervariasi seperti dalam matakuliah Analisis Bahan Ajar (PJNK639). Pada matakuliah tersebut metode pembelajaran yang digunakan bermacam-macam yakni metode *Think Pair Share*, *Gruppenexperten*, *Stummdialog*, *Stationlernen*, dan *Plenum*. Beberapa metode pembelajaran tersebut dapat dijadikan referensi untuk diterapkan pada matakuliah lain sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa atau peserta didik.

Selain metode pembelajaran, hasil observasi juga menunjukkan bahwa teknik penilaian yang digunakan PSPBJ dalam menilai mahasiswanya ialah melalui teknik penilaian observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis dan tes lisan. Hal tersebut seperti yang tercantum dalam rumusan SN-Dikti (Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.44 Tahun 2015 Bab 5 Pasal 21 Ayat 1), sedangkan teknik penilaian berupa angket tidak dipergunakan pada matakuliah manapun. Akan lebih baik jika teknik penilaian angket tersebut juga dapat dijadikan salah satu pilihan teknik penilaian, khususnya dalam *self assessment* atau *peer assessment*. Hal tersebut karena peserta didik dapat secara mandiri maupun teman sejawatnya hanya perlu menjawab dengan membubuhkan tanda silang (×) atau centang (√) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan dirinya atau teman sejawatnya.

Selain itu, dari hasil observasi terhadap dokumen kurikulum PSPBJ tersebut diketahui bahwa seluruh rumusan CP PSPBJ telah mencakup seluruh matakuliah secara keseluruhan. Hal tersebut berarti bahwa terdapat kesesuaian antara matakuliah PSPBJ dengan CP yang telah dirumuskan dilihat dari segi dokumennya, namun jika ditinjau dari segi pelaksanaan atau implementasinya di dalam kurikulum PSPBJ masih terdapat ketidaksesuaian. Kurikulum PSPBJ masih bersifat tambal sulam, karena pada mulanya setiap matakuliah dalam kurikulum PSPBJ telah terlebih dahulu terbentuk sebelum adanya rumusan CP. Hal tersebut tidak sesuai dengan tahapan penyusunan kurikulum menurut KJNI, SN-Dikti dan AUN-QA, karena syarat penyusunan kurikulum menurut ketiga acuan tersebut ialah harus diawali dengan pengkajian pada kebutuhan pemangku kebutuhan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016:8; ASEAN University Network Quality Assurance, 2015:13). Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan oleh pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil temuan juga diketahui bahwa evaluasi kurikulum selaras dengan pendapat Sukiman (2015:203-204), karena telah dilakukan evaluasi kurikulum yang tertulis (kurikulum potensial) berupa dokumen kurikulum yang sifatnya global dan dihasilkan pemerintah (pusat) seperti dokumen KJNI dan SN-Dikti serta dokumen lain yang dihasilkan lembaga penjaminan mutu tingkat ASEAN berupa AUN-QA dengan dokumen kurikulum yang dihasilkan satuan pendidikan bersifat rinci dan operasional seperti dalam dokumen kurikulum PSPBJ. Evaluasi tersebut merupakan alat utama bagi pengembang atau pelaksana kurikulum untuk menyadari tentang praktik pengajarannya, memberikan tantangan untuk memikirkan, menganalisis, menilai dan mengimplementasikan



perubahan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna kurikulum. Hal tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Wijayati, dkk (2013:320).

## **PENUTUP**

Melalui penelitian evaluasi dokumen kurikulum dapat diketahui bagaimana keselarasan antara kurikulum PSPBJ dengan SN-Dikti, KKNI, dan kriteria AUN – QA. Seluruh rumusan komponen CP PSPBJ selaras dengan dengan rumusan CP yang terdapat dalam deksripsi umum dan deskripsi jenjang kualifikasi 6 dalam KKNI, unsur sikap dan keterampilan umum, bahkan hampir seluruh butir rumusan memiliki redaksional yang sama dengan rumusan komponen sikap dan tata nilai PSPBJ. Pembeda terletak pada beberapa butir rumusan tambahan yang diberikan sebagai ciri yang dimiliki oleh lulusan PSPBJ. Jika dilihat dari segi dokumen kurikulum PSPBJ telah sesuai dengan KKNI dan SN-Dikti, namun apabila dilihat dari implementasi terutama dalam kriteria AUN-QA *Programme Structure and Content*. Kesesuaian antara CP kurikulum PSPBJ dengan CP dalam kriteria pada AUN-QA belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil triangulasi diketahui bahwa kurikulum PSPBJ masih bersifat tambal sulam, yakni masih belum tersusun dengan baik karena pada proses penyusunannya belum diawali dengan kajian terhadap kebutuhan pemangku kepentingan terlebih dahulu seperti yang telah ditentukan dalam KKNI, SN-Dikti dan AUN-QA. Menurut KKNI, SN-Dikti dan AUN-QA penyusunan kurikulum, suatu program studi harus diawali terlebih dahulu dengan pengkajian terhadap pemangku kepentingan, kemudian dirumuskan CP berdasarkan kebutuhan, dan setelahnya dapat ditetapkan matakuliah guna mencapai masing-masing CP tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- ASEAN University Network Quality Assurance. 2015. *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok:ASEAN University Network.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BAN-PT Akreditasi Program Studi Sarjana. 2008. Buku 2 Standar dan Proses Akreditasi Program Studi Sarjana. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. Buku 5 Pedoman Penilaian Instrumen Akreditasi Sarjana. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bharvad, Amrut J. 2010. *Curriculum Evaluation. Research Paper-Education* 12 (1): hlm.72, (Online), dalam International Research Journal, (<http://faculty.mu.edu.sa/public/uploads/1418537444.53191c8882d306181f62401a4ff18fc6bfd6.pdf>), diakses pada 10 Februari 2017.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Ende, K., Grotjahn, R., Kleppin, K. et al. 2013. *Curriculare Vorgaben und Unterrichtsplanung*. München: Klett Langenscheidt.

- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasan, S. Hamid. 2014. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hussain, Afzaal. 2011. Evaluation of Curriculum Development Process. *International Journal of Humanities and Social Science*. 1(14): hlm. 265, (Online), dalam ([http://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_1\\_No\\_14\\_October\\_2011/34.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_1_No_14_October_2011/34.pdf)), diakses pada 10 Februari 2017.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn. 1999. Enchancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis. *Health Service Research*. 34(5) part II, (Online), dalam (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1089059/>), diakses pada 10 April 2017.
- Peraturan Menteri Riset dan Teknologi No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (Online), <http://jdih.ristekdikti.go.id/> diakses pada 30 Desember 2016.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, (Online), ([http://kkni-kemenristekdikti.org/.../perpres\\_no\\_8\\_tahun\\_2012\\_ttg\\_kkni...](http://kkni-kemenristekdikti.org/.../perpres_no_8_tahun_2012_ttg_kkni...)), diakses pada 30 Desember 2016.
- Sartika, Elita. 2014. Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”. *Journal Ilmu Komunikasi*.2(2): hlm. 63-77, (Online), dalam ([https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL\\_ELITH\\_2014\\_2009%2520\(05-19-14-06-40-17\).pdf&ved=0ahUKEwiNdPGxb3TAhWFsI8KHT\\_GBR0QFggZMAA&usq=AFQjCNE96hq-ITd-dZpFeKcDCUxgQBqkwjw](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%2520(05-19-14-06-40-17).pdf&ved=0ahUKEwiNdPGxb3TAhWFsI8KHT_GBR0QFggZMAA&usq=AFQjCNE96hq-ITd-dZpFeKcDCUxgQBqkwjw)), diakses pada 10 April 2017.
- Sastra Jerman. 2016. *Katalog Jurusan Sastra Jerman*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi: Strategi Menghadapi Perubahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutapa, J.P. Gentur. 2013. Prosedur dan Standar Mutu ASEAN University Network (AUN). Universitas Gadjah Mada.(Online), dalam (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiF3rz8y73TAhWFwI8KHSGFBhoQFggqMAE&url=http%3A%2F%2Fbpm.unnes.ac.id%2Ffile%2F2013%2F09%2FPROSEDUR-DAN-STANDAR-MUTU-ASEAN-UNIVERSITY-NETWORK-AUN.ppt&usq=AFQjCNFiJ2F7q5UO1vttPYnI-EuWUMbyBA&sig2=ORDwJMOIT1J6XMy4m4EVkQ>), diakses pada 17 Maret 2017.

- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<http://www.kopertis12.or.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasis-kompetensi-mengacu-pada-kkni.html>), diakses pada 31 Oktober 2016.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis: untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayati, Primardiana H., Suyata & Sumarno. 2013. Model Evaluasi Berbasis Kaizen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17 (2): 320, Tahun 17, Nomor 2. ISSN 1410-4725.